

OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Manner Tampubolon

Surel: manner.tampubolon58@yahoo.com

ABSTRACT

The teacher's role is: a.) As a source of learning learning that is with the teacher's ability to master the subject matter. b.) as a facilitator, namely in providing services to students, can make it easier for students to receive subject matter. So that learning becomes effective and efficient. c.) as a manager, namely in the learning process, the teacher has a role to hold full control of the climate in the learning atmosphere. d) as a demonstrator the teacher is a role figure to show attitudes that will inspire students to do the same, even better. e.) as a teacher guide must be able to direct students to become what they want, meaning the teacher guides and directs students to be able to achieve their dreams and dreams.

Keywords: Optimization, teacher's role, learning process.

ABSTRAK

Adapun peran guru tersebut adalah: a.) sebagai sumber belajar belajar yaitu dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. b.) sebagai fasilitator yaitu dalam memberikan pelayanan kepada siswa, dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. c.) sebagai pengelola yaitu dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran, d.) sebagai demonstrator adalah guru itu sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama, bahkan lebih baik. e.) sebagai pembimbing guru harus dapat mengarahkan siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya, artinya guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat mencapai cita-cita dan impiannya.

Kata Kunci: Optimalisasi, Peran guru, Proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang optimal itu guru harus menguasai tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang oleh Sugandi, dkk.(2000:25) adalah : a.) kesiapan belajar, baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah

terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa. b.) perhatian yaitu pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari

siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, c.) motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. siswa. Dalam hal ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik. d.) keaktifan siswa, dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya e.) mengalami sendiri, prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam f.) pengulangan, untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian. g.) balikan dan penguatan: balikan atau feedback adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. bagi siswa dapat mengetahui sejauh mana

kemampuannya dalam suatu hal, bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran. Sedangkan penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. h.) perbedaan individual Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat. Selain prinsip diatas guru juga harus mengetahui cirri-ciri dari pembelajaran yang baik supaya saat melaksanakan proses belajar mengajar guru dapat menunjukkan bagaimanakah kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal, yang oleh Sugandi, dkk (2000:25) antara lain: a.) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, b.) pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, c.) pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, d.) pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, e.) pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa; f.)

pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. GURU SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Kalau dikatakan guru sebagai sumber belajar berarti tanpa kehadiran guru siswa tidak dapat belajar, sebenarnya harus diakui bahwa ada buku sebagai sumber belajar ada teknologi yang hebat yang canggih sebagai sumber belajar namun harus diakui peran guru dalam pembelajaran, peran guru sebagai sumber belajar tidak bisa diabaikan. Untuk itulah guru harus mampu mengoptimalkan dirinya sebagai sumber belajar dengan memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik, mampu membuat banyak contoh-contoh dari materi yang diajarkan, sehingga ketika siswa bertanya, guru dengan baik dan benar dapat menjawab atau menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Dengan tuntutan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran tentu guru harus memiliki banyak persiapan-persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan tugas guru: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi pembelajaran menjadi lebih baik.

p-ISSN 2407-4934
e-ISSN 2355-1747

Kemampuan yang dimiliki guru menjadi sumber belajar bagi siswa untuk mendapatkan didikan, ajaran, bimbingan dan arahan, memberikan latihan dan mengevaluasi sampai sejauh manakah siswanya memperoleh pengetahuan dari apa yang telah diajarkan oleh guru nya. Menurut Wina Sanjaya (2008:281) guru sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran harus mampu melakukan: a.) guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dari siswa, dengan tujuan agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan diajarkan atau juga dikaji bersama-sama dengan siswanya. Kemudian dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, maka guru dituntut untuk melacak bahan-bahan ajarnya dari internet sehingga tidak ketinggalan dari siswanya. Sebab guru sebagai sumber belajar harus mampu mengoptimalkan dirinya sebagai sumber dengan informasi-informasi terbaru, saat ini tidak lagi zamanya guru hanya memiliki buku pegangan, guru hanya berpatokan pada buku teks, sebab setiap hari selalu ada informasi-informasi terbauru yang hanya dapat diperoleh dari internet, b.) guru dapat menunjukkan sumber-sumber belajar yang dapat dipergunakan/dimanfaatkan oleh siswa. Hal ini sangat perlu untuk membantu siswa yang memiliki kecepatan belajarnya diatas rata-rata, siswa yang demikian perlu diberikan

perlakuan khusus, sesuai dengan prinsip belajar perbedaan individual siswa harus selalu diperhatikan, dan bukan hanya prinsip individual termasuk juga prinsip-prinsip lainnya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, c.) guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, maksudnya dengan pemetaan disini adalah guru menentukan mana materi inti yang wajib dipelajari oleh siswa, mana materi tambahan, materi yang selalu diingat karena sudah dibahas dalam pembelajaran sehingga siswa terarah dalam belajar tanpa harus bingung dari mana dan kemana yang harus mereka kuasai, dengan pemetaan ini juga mereka tidak merasa bosan dalam belajar.

2. GURU SEBAGAI FASILITATOR

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus difahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran (Aksi Belajar.Com <http://asikbelajar.Com>>Belajar, 12-11-2018) : a.) guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, tidak mungkin satu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran, karena setiap media

memiliki karakteristik yang berbeda, b.) guru perlu memiliki ketrampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang cocok akan mempermudah proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.c.) guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir yang memungkinkan guru dapat menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok untuk dipergunakan dalam pembelajaran. d.) sebagai fasilitator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, sebab dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi.

3. GURU SEBAGAI PENGELOLA PEMBELAJARAN.

Guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager Instruction*), guru dalam mengelola pembelajaran sama dengan pengelolaan kelas. (Pengelolaan kelas” <https://www.infosarjana.com> 16-11-

2018) Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya mana kala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Wina Sanjaya 2008: 44). Dari pengertian ini guru masuk dalam kelas lalu melakukan aktivitas mengajar, misalnya menyuruh siswa membuka buku halaman tertentu sesuai dengan tema yang akan diajarkan kemudian guru mengajar sesuai dengan tema, pembelajaran. Cara seperti ini sudah tidak sesuai dengan kegiatan guru sebagai pengelola kelas atau pengelola pembelajaran. Tetapi guru harus trampil menciptakan dan memelihara kondisi belajar dan bila kelas mengalami gangguan guru harus mampu mengembalikannya ke keadaan belajar semula yaitu suasana atau kondisi yang menjamin terjadinya kondisi belajar yang optimal.

Dengan demikian bahwa: pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, dan juga membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

4. GURU SEBAGAI DEMONSTRATOR

p-ISSN 2407-4934
e-ISSN 2355-1747

Melalui peranannya sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru adalah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Maksudnya agar yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh siswanya. Dengan demikian guru sebagai demonstrator harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji/teladan atau berperilaku menjadi contoh sehingga siswa benar-benar percaya terhadap perilaku guru yang siap untuk mengajarkan kebenaran kepada mereka (siswa), kemudian guru harus dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana caranya agar materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh siswa, dan dengan cara itulah menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

5. GURU SEBAGAI PEMBIMBING

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan: a.) guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. b.) guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya. c.) guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi. d.) guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas. e.) guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajar ([\[m\]\(https://akhmadsudrajat.wordpress.co\), 9-11-2018\). Prinsip umum bimbingan konseling antara lain: a.\) karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet, sikap dan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya. Oleh karena itu, dalam pemberian layanan perlu dikaji kehidupan masalah siswa yang diperkirakan mempengaruhi timbulnya masalah tersebut. b.\) perlu dikenal dan dipahami karakteristik siswa yang dibimbing. c.\) bimbingan diarahkan kepada bantuan yang diberikan supaya siswa yang bersangkutan mampu membantu dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitannya. d.\) program bimbingan harus dibawah pimpinan yang memiliki keahlian dibidang bimbingan dan sanggup bekerjasama secara tim dan bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna di luar sekolah e.\) pelaksanaan bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan. f.\) terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian secara teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil dan rencana yang telah di rumuskan terdahulu. Prinsip yang berhubungan dengan siswa yang dibimbing bahwa guru harus : a.\) memberikan layanan kepada semua siswa, b.\) mengatur prioritas layanan kepada siswa](https://akhmadsudrajat.wordpress.co</p>
</div>
<div data-bbox=)

tertentu, c.) berpusat pada siswa atas dasar kebutuhannya, d.) bimbingan dilakun untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, e.) tidak boleh memaksakan kehendak kepada siswa yang dibimbing. f.) tujuan akhir bimbingan adalah memandirikan siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

(<https://othersidemiku.wordpress.com>. 19-11-2018.). Dengan memahami prinsip umum dan prinsip yang berhubungan dengan siswa yang dibimbing guru dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan peranya sebagai pembimbing.

6. GURU SEBAGAI MOTIVATOR

Dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, misalnya siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuannya, atau seseorang berolahraga sepak bola karena memang ia mencintaai olah raga sepak bola. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada pada kegiatan yang dia lakukan. Dan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, misalnya, siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapat nilai yang bagus, seseorang berolahraga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan

demikian, dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada diluar kegiatan atau di luar diri yang melakukan kegiatan itu. Selama nilai yang bagus dan juara dalam suatu turnamen belum menjadi kebutuhan maka motivasi itu tidak akan tumbuh dalam diri siswa apalagi untuk meningkatkan atau berkembang, maka dalam kegiatan guru sebagai pembelajar siswa bertugas untuk membuat prestasi atau nilai yang bagus dan juara menjadi kebutuhan yang begitu penting bagi siswa. Bagi seorang guru dalam proses pembelajaran sangat sulit untuk menumbuhkan atau menciptakan motivasi intrinsik, karena motivasi itu datang dari dalam diri individu, sulit juga untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik itu menyertai perbuatan siswa, bila misalnya kita lihat siswa lebih aktif dalam kegiaitan-kegiatan tertentu. Yang mungkin dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat untuk belajar, dengan harapan motivasi ekstrinsik yang dilakukan dan dikembangkan oleh guru dapat memancing motivasi intrinsik dari dalam diri siswa, untuk itu perlu pengamatan guru dengan seksama tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara mendasar, dengan kegiatan tersebut guru dapat merangsang dari luar dalam bentuk motivasi ekstrinsik.

7. GURU SEBAGAI EVALUATOR

Hal penting yang harus diperhatikan guru sebagai evaluator adalah bahwa setiap penilaian harus dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara obyektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban (*hallo efect*), menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar siswa sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan rancangan dan frekuensi yang memadai dan berkesinambungan, serta teradministrasikan dengan baik.

Adapun prinsip-prinsip evaluasi adalah; a.) sah artinya evaluasi didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan. b.) obyektif artinya evaluasi didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subyektivitas evaluator, c.) adil artinya evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latarbelakang agama, suku, budaya, adat itiadat, status social ekonomi dan gender. d.) terpadu artinya evaluasi merupakan salah satu komponen yang tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran. e.) terbuka artinya prosedur evaluasi,

kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. f.) menyeluruh dan berkesinambungan artinya evaluasi mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan peserta didik. g.) sistematis artinya penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. h.) beracuan kriteria artinya evaluasi didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL, SK, KD.). i.) akuntabel artinya evaluasi dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. J.) edukatif artinya evaluasi tidak dimaksudkan untuk membuat keputusan akhir tentang nasib atau hal-hal lain yang dapat menurunkan motivasi dalam belajar. (Prinsip evaluasi pembelajaran-efineko <https://efineko.wordpress.com> 19-11-2018)

Kegiatan yang harus dilakukan guru untuk perannya sebagai evaluator dalam interaksi belajar-mengajar adalah :a) memahami sejumlah prinsip yang bersangkutan dengan penilaian terhadap pelaksanaan program serta penilaian hasil belajar, baik yang dimanfaatkan untuk memahami tingkat pencapaian tujuan

pembelajaran maupun tingkat penguasaan materi pengajaran.b) berusaha mengidentifikasi fungsi dan pemanfaatan lanjut dari evaluasi c) merancang alat pengukur yang akan digunakan, baik dalam kaitanya dengan penilaian rencana progam pengajaran, pelaksanaa pengajaran, terutama yang bersangkutan dengan rancangan tes yang memiliki sasaran siswa sebagai subjek belajar.d) mengembangkan rancangan tes sesuai dengan bentuk tes yang telah ditetapkan, sesuai dengan tujuan serta pengalaman belajar yang siswa miliki e) berusaha memahami tingkat kelebihan alat pengukur yang digunakan f) mengadminstrasikan tes, baik dari pemberian skor, penentuan hasil, persiapan dan penyimpanan alat ukur. (<https://dokumen.tips/dokuments/makalah-guru-sebagai-evaluatur.html> 25 - 11- 2017.)

SIMPULAN

Banyak hal yang dapat diperankan oleh guru sebagai professional dalam tugasnya sebagai seorang guru, dengan mengoptimalkan peranya sebagai:

1. Sumber belajar dimana guru harus mampu menguasai materi pelajaran dengan memiliki referensi materi maupun buku-buku yang dapat dipelajari siswa
2. Fasilitator dimana guru harus memahami berbagai jenis media dan sumber belajar, memiliki ketrampilan dalam merancang suatu

media, mampu mengorganisasikan berbagai jenis media, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

3. Pengelola Pembelajaran guru harus mampu mempergunakan teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik dan mengendalikan pelaksanaan pengajaran untuk mencapai tujuan.
4. Demonstrator, guru harus mampu menguasai bahan materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkanya untuk peningkatan kemampuanya dalam hal ilmu pengetahuan yang dimilikinya, sebab dengan demikian guru mampu mendemonstrasikan materi pelajaran dengan baik dan benar sehingga siswa dengan mudah mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru.
5. Sebagai pembimbing harus memahami tentang siswa yang dibimbingnya, dan tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya
6. Sebagai motivator, dimana guru sebagai penggerak dalam pembelajaran harus berusaha membuat anak didiknya semakin bergairah dalam belajar.
7. Sebagai evaluator guru harus memahami sejumlah prinsip evaluasi, berusaha mengidentifikasi

fungsi dan pemanfaatan lanjut dari evaluasi, merancang alat ukur, mengembangkan tes, dan mengadministrasikan pengolahan dan hasil tes.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyanti. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Fasilitator – Wikipedia. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Fasilitator>, 12-11-2018.
- Guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran – aksi belajar.com, <http://asikbelajar.com>. 17-11-2018
- Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran-Aksi Belajar.Com <http://asikbelajar.Com/Belajar>, 12-11-2018.
- <https://dokumen.tips/dokuments/makalah-guru-sebagai-evaluator.html> 25 -11- 2017.
- <http://sudutpendidikan7.blogspot.com/2015/11/peran-guru-sebagai-sumber-belajar.html>,12-11-2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka), 1994
- Novita, Peran Guru dalam Pembelajaran: <https://www.kompasiana.com>; 11-11-2018
- Pengelolaan kelas” <https://www.infosarjana.com> 16-11-2018
- Pengertian Evaluasi...www.Langkahpembelajaran.com 19-11-2018.
- Prinsip evaluasi pembelajaran-efineko <https://efineko.wordpress.com> 19-11-2018
- Peran guru sebagai pembimbing tentang pendidikan-Akhmad Sudrajat <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>, 9-11-2018
- Prinsip-prinsip bimbingan konseling – miku chan <https://othersidemiku.wordpress.com>. 19-11-2018.
- Sardiman,A.M.2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Grafindo.
- Syaiful Sagala M.Pd. 2007, Konsep dan Makna Pembelajaran, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang:IKIP PRESS.
- 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang:UPT MKK UNNES